

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam Sugiono, Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹¹² Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari pengungkapan nilai Islam, *Islamic Corporate Governance* (ICG), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap harga saham syariah dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik dan pengujian hipotesis yang dianalisis secara statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data harga saham syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan nilai Islam, *Islamic Corporate Governance* (ICG), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap harga saham syariah, baik secara langsung maupun melalui kinerja keuangan sebagai perantara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023. Diakses melalui data publikasi laporan tahunan dan publikasi kinerja perusahaan yang terdapat dilaman IDX, Web perusahaan dan OJK. Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Oktober 2024.

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Edisi ke 3, Bandung: Alfabeta, 2022.

C. Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

1. Populasi

Populasi menurut Sugiono merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2021-2023.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).¹¹³ Dalam penelitian ini, Tehnik dalam penentuan sampel menggunakan tehnik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Berdasarkan pertimbangan dalam penentuan sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terlisting di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan terlisting di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menyajikan informasi laporan (*Annual Report*) lengkap terkait kinerja keuangan perusahaan selama periode tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan terlisting di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode tahun 2021-2023 yang menyajikan data yang diperlukan terkait variabel penelitian.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai daftar 19 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 0.1 Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel

No	Perusahaan	Kode
1	Adaro Energi Indonesia	ADRO
2	Aneka Tambang	ANTM
3	Bank Syariah Indonesia	BRIS

¹¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 137.

No	Perusahaan	Kode
4	Charoen Pokphand	CPIN
5	XL Axiata	EXCL
6	Indofood CBP	ICBP
7	Vale Indonesia	INCO
8	Indofood Sukses Makmur	INDF
9	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP
10	Indocement Tunggul Prakarsa	INTP
11	Indo Tambang Raya Megah	ITMG
12	Kalbe Farma	KLBF
13	Mitra Keluarga	MIKA
14	Pertamina Gas Negara	PGAS
15	Bukit Asam	PTBA
16	Telkom	TLKM
17	Chandra Asri Pasipic	TPIA
18	United Tractor	UNTR
19	Unilever	UNVR

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan *Annual Report* yang dipublikasikan oleh perusahaan yang terlisting di *Jakarta Islamic Index JII* selama periode tahun 2021-2023 yang telah dipublikasi di website resmi, buku, literatur dan juga bahan pustaka lainnya yang relevan dengan penelitian.

E. Variabel dan Defenisi Operasional

Tabel 0.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
1	Pengungkapan Nilai Islam	Transparansi bisnis adalah untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mematuhi Syariah dan melayani publik.	Pengukuran: <i>Islamic Value Disclosure Index</i> (IVDI): $IVDI = \frac{\text{Tot. item yang diungkapkan}}{\text{Total Maks. Pengungkapan}} \times 100$

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
2	Pengungkapan <i>Islamic Corporate Governance</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan <i>stokeholder</i> dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika syariah yang berlaku secara umum	Pengukuran: Indeks $ICG = \frac{\text{Tot. item yang diungkapkan}}{\text{Total Maks. Pengungkapan}} \times 100$
3	<i>Islamic Social Responsibility</i> (ISR)	<i>ISR</i> merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara sukarela oleh emiten syariah sebagai pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pengambil keputusan. <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) menurut AAOIFI (<i>Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions</i>), diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika,	Pengukuran ISR $ISR = \frac{\text{Jml Skor disclosure yg dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran
		dan discretionary responsibilities sebagai lembaga finansial baik bagi individu maupun institusi	
4.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan. <i>Return on Asset</i> merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. <i>Return on Asset</i> yaitu gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva emiten tersebut.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Aset}}$
5	Harga Saham	Harga saham adalah nilai nominal penutupan (<i>closing price</i>) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia.	Harga penutupan (<i>Closing Price</i>) setiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun pada perusahaan yang terdaftar di JII periode tahun 2019-2023

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis jalur untuk menganalisis pengaruh pengungkapan nilai Islam, *Islamic corporate governance* dan *Islamic social reporting* terhadap harga saham syariah melalui kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode tahun 2021-2023. Analisis deskriptif kualitatif dengan kepustakaan (*library research*) untuk mengkaji pengungkapan nilai Islam, *Islamic corporate governance* dan *Islamic social reporting* terhadap harga saham melalui kinerja keuangan sebagai pertimbangan investor dalam memilih saham syariah.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini. Analisis data deskriptif akan memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, diagram, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel pengungkapan nilai Islam, *Islamic corporate governance* dan *Islamic social reporting* terhadap harga saham syariah melalui kinerja keuangan perusahaan yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup diantara lain adalah uji asumsi normal: uji normalitas, uji asumsi klasik: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.¹¹⁴

a. Uji Asumsi Normal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik melalui nilai *skewness* dari *descriptive statistic*. Melalui grafik, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal., maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

¹¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS*, 2013th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, n.d.).

Pengujian normalitas dengan grafik apabila tidak cermat dan hati-hati maka akan terjadi kemungkinan salah persepsi atas grafik yang terlihat karena secara visual akan terlihat normal. Sebaiknya analisis grafik dilengkapi dengan uji statistik, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% maka data terdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas yang digunakan adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu:

a) Hipotesis

H_0 : sampel tidak mempunyai variansi yang sama

H_a : sampel mempunyai variansi yang sama

b) Statistik uji

Mencari F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

Keterangan:

Untuk mencari variansi:

$$S^2 = \frac{\Sigma(X_i + X)}{n}$$

c) Taraf signifikasi (α) = 0,05

d) Kriteria uji

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

e) Kesimpulan

(1) Jika H_0 ditolak maka sampel tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.

(2) Jika H_a diterima maka sampel mempunyai variansi yang sama atau homogen.

3) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan untuk mengetahui uji linieritas adalah menggunakan uji F yang rumusnya adalah:

$$F_{kor} = \frac{R^2(N - m - 1)}{M(1 - R^2)}$$

Keterangan:

Freg = Harga garis korelasi

N = Cacah kaus

M = Cacah predictor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah dapat harga F, kemudian di korelasikan dengan harga F padatable dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F analisis (F_a) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan linier. Jika F hasil analisis (F_a) lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan kriterium dengan prediktor adalah hubungan non linier.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin–Watson. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 0.3 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autikorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq dua$
Tidak ada autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - dua$

Sumber: Ghozali, 2013

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukandengan beberapa cara. Salah satunya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull*. PLS adalah metode statistika SEM untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas.¹¹⁵

Terdapat beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:¹¹⁶

¹¹⁵ Adrian Leguina, "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)," *International Journal of Research & Method in Education* 38, no. 2 (April 3, 2015): 220–21, <https://doi.org/10.1080/1743727X.2015.1005806>.

¹¹⁶ Shofia Mauizotun Hasanah and Romi Kurniawan, "Konsep Islamic Corporate Governance"" 10, no. 1 (2019).

- a. PLS cocok digunakan untuk model penelitian manapun, mulaidari yang sederhana hingga kompleks
- b. PLS bisa mengatasi masalah multikolinieritas yang terjadi antarvariabel independen.
- c. PLS memiliki hasil tetap walaupun data tidak normal atupun terjadi *missing value*
- d. Dapat digunakan pada penelitian dengan konstruk yang reflektif ataupun formatif
- e. Data yang digunakan tidak harus berdistribusi normal
- f. Sampel yang digunakan tidak harus berukuran besar

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS 3 dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*). Adapun penjelasan dari masing-masing analisa yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Jogianto dalam Chasanah, (2019), analisa model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing instrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

Uji validitas dapat dievaluasi dengan menggunakan *convergen validity* dan *discriminant validity*. *Convergen validity* dapat diukur dengan melihat nilai *Loading Factor* atau *Outer Loading*. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,5 atau 50%. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik. *Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara koheren.

Uji reliabilitas dapat dievaluasi dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) *Composite reliability* untuk mengukur bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi yang ditunjukkan dengan nilai yang didapatkan adalah $> 0,6$.
- 2) *Cronbach's alpha* untuk memperkuat hasil yang didapatkan dari *composite reliability* apabila mendapatkan nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Salah satu uji model struktural adalah untuk menguji kelayakan model yang dapat dilihat dari nilai *R-squared* dari variabel terikat. Metode ini digunakan untuk melihat seberapa baik nilai pengamatan dihasilkan oleh model yang diteliti. Besaran nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen mempunyai pengaruh yang substantif. Hasil R^2 yang mendekati 1 (satu) maka menandakan bahwa model semakin baik. Terdapat beberapa kriterianya:

- 3) Nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan model substansial/kuat.
- 4) Nilai R^2 sebesar 0,50 dikategorikan model moderate/sedang.
- 5) Nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan model lemah/buruk.

Selain memperhatikan nilai *R-square*, untuk melihat kelayakan model perlu juga melihat nilai dari *Q-Square* dari model penelitiannya. Dapat dikatakan nilai *Q-Square* adalah kelayakan model dari seluruh model penelitiannya. Selain itu, nilai *Q-square* digunakan sebagai nilai prediktif relevansi oleh model dan juga estimasi parameternya. Hasil *Q-square* lebih besar dari 0 (nol), maka dapat diartikan model bisa diprediksi, sebaliknya apabila nilai *Q-square* kurang 0 (nol) menunjukkan tidak memiliki *predictive relevance*.

Adapun rumus untuk menghitung *Q-square* adalah:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Di mana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_n^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam model. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, jika nilai Q^2 semakin mendekati 1 berarti semakin baik. Besaran Q^2 setara dengan koefisien determinasi total dalam analisis jalur.

Pengujian Hipotesis

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda yang melibatkan variabel lebih dari dua variabel dan saling mempunyai hubungan yang kompleks. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian.

Langkah-langkah dalam analisis jalur adalah disesuaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menstandarkan semua data penelitian di mana semua variabel penelitian initerukur.
- b. Menggambarkan rancangan diagram jalur sebagaimana yang dijabarkan diatas.
- c. Menganalisis persamaan analisis jalur dan pengujian hipotesis dengan program *Smart PLC*
- d. Menganalisis dan menginterpretasikan hasil dari pengolahan data tersebutdi atas, sebagai berikut:
 - 1) Pengaruh langsung: Pengujian pengaruh langsung yang dilakukan dengan Uji Partial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh tiap – tiap variabel X terhadap variabel Y secara partial.
 - 2) Pengaruh tidak langsung: Untuk mengetahui adanya hubungantidak langsung dengan melakukan perkalian terhadap koefisien jalur pertama dengan koefisien jalur selanjutnya. Apabila hasil perkalian tersebut hasilnya lebih besar dari koefisien hubunganlangsungnya maka berarti variabel Y tersebut adalah variable *intervening*.

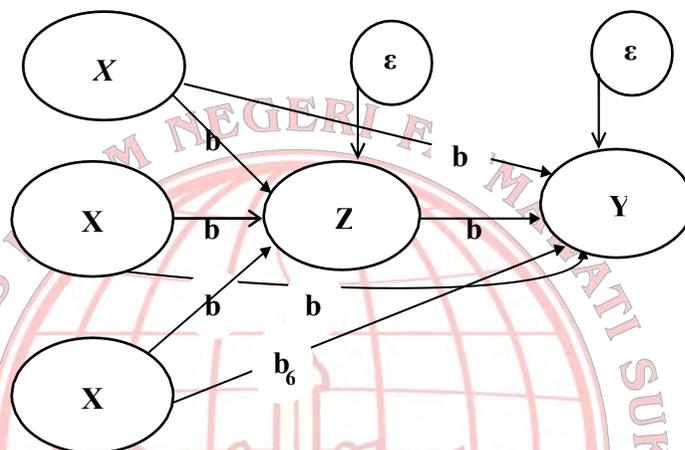
Menurut Ghozali, untuk menguji pengaruh variabel *intervening* digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*).¹¹⁷ Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab- akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagaisubtitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

Dalam analisis model jalur (*path*), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, di mana anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel exogenous dan endogenous. Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh mediasi atau *intervening* menggunakan perbandingan koefisien jalur¹¹⁸.

¹¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

¹¹⁸ Imam Ghozali.

Koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung suatu variabel bebas dan variabel tergantung dalam suatu model. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:¹¹⁹



Gambar 0.1 Model Analisis Jalur (Path Analysis)

Persamaan substrukturnya adalah sebagai berikut

$$Z = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

$$Y = b_4X_1 + b_5X_2 + b_6X_3 + b_7Z + e_2$$

Keterangan:

X1 = Pengungkapan Nilai Islam

X2 = Pengungkapan ICG

X3 = Pengungkapan ISR

Z = Kinerja Keuangan/*Return on Assets* (ROA)

Y = Harga Saham

b_1 = Koefisien jalur X₁ ke Z

¹¹⁹ Sarwono, J., "Path Analysis Dan Structural Equation Modeling (SEM) Dengan AMOS, LISREL, PLS". (Jakarta: PT Gramedia., 2015).

- b_2 = Koefisien jalur X_2 ke Z
- b_3 = Koefisien jalur X_3 ke Z
- b_4 = Koefisien jalur X_1 ke Y
- b_5 = Koefisien jalur X_2 ke Y
- b_6 = Koefisien jalur X_3 ke Y
- b_7 = Koefisien jalur Z ke Y
- e_1 = error struktur 1
- e_2 = error struktur 2

Interpretasi Analisis Jalur sebagai berikut:

a. Pengaruh Langsung

Untuk menghitung pengaruh langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel Pengungkapan Nilai Islam terhadap kinerja keuangan.

$$X_1 \rightarrow Z$$

- 2) Pengaruh variabel Pengungkapan ICG terhadap kinerja keuangan.

$$X_2 \rightarrow Z$$

- 3) Pengaruh variabel Pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan.

$$X_3 \rightarrow Z$$

- 4) Pengaruh variabel Pengungkapan Nilai Islam terhadap harga saham

$$X_1 \rightarrow Y$$

- 5) Pengaruh variabel Pengungkapan ICG terhadap harga saham

$$X_2 \rightarrow Y$$

- 6) Pengaruh variabel Pengungkapan ISR terhadap harga saham

$$X_3 \rightarrow Y$$

- 7) Pengaruh variabel Kinerja keuangan terhadap harga saham

$$Z \rightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel pengungkapan nilai Islam terhadap harga saham melalui kinerja keuangan

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 2) Pengaruh variabel pengungkapan ICG terhadap harga saham melalui kinerja keuangan

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 3) Pengaruh variabel pengungkapan ISR terhadap harga saham melalui kinerja keuangan

$$X_3 \rightarrow Z. \rightarrow Y$$

Penentuan terdapat atau tidaknya efek mediasi atau *intervening* dalam model, dapat dilihat dari kriteria seperti dibawah ini yaitu:

- a. Jika nilai pengaruh tidak langsung koefisien jalur $>$ nilai pengaruh langsungnya, maka terdapat hubungan intervening/mediasi
- b. Jika nilai pengaruh tidak langsung koefisien jalur $<$ nilai pengaruh langsungnya, maka tidak terdapat hubungan intervening/mediasi

